



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera dengan Program “Kebunku Dapurku” Untuk Edukasi Kesehatan Keluarga dan Pemenuhan Kebutuhan Program PMT

Nadie Fatimatuzzahro^{1,*}, Rendra C.Prasetya¹, Winda Amilia², Amandia D.P.Shita¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

²Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

Alamat e-mail: nadie.fkg@unej.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Ayam
PMT
stunting
Telur

Keyword :

Chicken
BBLR
PMT
Stunting
Egg

Abstrak

Data Kementerian Kesehatan pada stunting tahun 2023, posisi Kabupaten Jember berada di posisi terbawah di Jawa Timur. Desa Bangsalsari memiliki prosentase balita stunting sebanyak 165 balita stunting dari total 514 balita atau 32,10% pada tahun 2022. Stunting dipengaruhi banyak faktor antara lain rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan terhadap kesehatan dan kurangnya kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi pra sejahtera menyebabkan kemampuan yang rendah dalam pemenuhan gizi keluarga secara seimbang khususnya asupan protein dan kalsium. Kekurangan protein dan kalsium berdampak pada kesehatan ibu hamil dan balita, balita kurang gizi, dan BBLR. Pemenuhan protein nabati dan hewani dilakukan dengan cara pemanfaatan lahan dan pekarangan yang dimiliki oleh warga Desa Bangsalsari. Solusi yang ditawarkan adalah dengan program “Kebunku Dapurku”. Program ini adalah program pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah tangga untuk integrasi pertanian-peternakan.

Abstract

Data from the Ministry of Health on stunting in 2023, Jember Regency's position is at the bottom in East Java. Bangsalsari Village has a percentage of stunted toddlers as many as 165 stunted toddlers out of a total of 514 toddlers or 32.10% in 2022. Stunting is influenced by many factors, including low levels of awareness and knowledge about health and the lack of family economic conditions. Economic conditions are related to family welfare where underprivileged families have difficulty in fulfilling balanced nutrition, especially protein and calcium. Protein and calcium deficiency has an impact on the health of pregnant women and toddlers, malnourished toddlers, and BBLR. The fulfillment of vegetable and animal protein is carried out by using land and yards owned by the residents of Bangsalsari Village. The solution offered is the "Kebunku Dapurku" program. This program is a program to meet the nutritional needs of families by utilizing household yards for agricultural-livestock integration

1. Pendahuluan

Menurut Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 Angka stunting di Jember menempati peringkat paling buncit di Jawa Timur yaitu sebesar 34,9% (Depkes RI, 2020). Salah satu yang terburuk adalah di Kecamatan Bangsalsari yaitu sebanyak 1270 balita stunting dari total 5055 balita, atau sekitar 25,12%. Angka stunting di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari juga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 28,31 pada tahun 2021 dan sebanyak 32,10% di tahun 2022 (Dinkes Jember, 2022).

Masyarakat Desa Bangsalsari sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani dengan penghasilan rendah yang menyebabkan tingkat kesejahteraan keluarga yang rendah. Data Badan Pusat Statistik (2022) Kabupaten Jember menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga miskin di desa Bangsalsari sebesar 1.502 dan Penduduk miskin 4.652, dengan 14,96 % penduduk perempuan masih mengalami buta huruf. Kesejahteraan keluarga yang rendah dan keterbatasan pengetahuan menjadi penyebab sulitnya pemenuhan gizi keluarga secara seimbang. Tingkat pendidikan yang rendah berakibat pada terbatasnya pengetahuan dan kemampuan belajar ibu hamil untuk mempersiapkan asupan gizi yang diperlukan selama proses kehamilan (Ningsih&Masrikhiyah, 2025; Samiatul Milah, 2018).

Salah satu penyebab kekurangan gizi tersebut adalah kurangnya asupan kalsium dan protein terutama protein hewani. Kekurangan kalsium pada ibu hamil dapat meningkatkan prevalensi pre-eklamsia yang dapat menyebabkan terhambatnya asupan makanan bagi janin sehingga terjadi Berat Bayi ahir Rendah (BBLR). Kekurangan kalsium pada masa pertumbuhan anak dapat menyebabkan

gangguan pertumbuhan anak atau stunting (Wibowo, 2018).

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan yaitu pendampingan teknis dalam penerapan IPTEKS, penyuluhan dan pelatihan. Pendampingan dan penerapan IPTEKS dilakukan pada kegiatan budidaya ayam dan sayuran. Penyuluhan dilakukan dalam rangka transfer ilmu pengetahuan mengenai kesehatan secara umum serta kesehatan gigi dan mulut, yang dikaitkan dengan proses tumbuh kembang anak. Pelatihan pembuatan pangan sehat dilakukan dalam rangka memanfaatkan hasil panen budidaya ayam dan sayuran serta dalam rangka pemenuhan gizi balita stunting. Untuk mencapai keberhasilan program, masyarakat sasaran memerlukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman awal tentang Kebun Dapurku dan manfaatnya bagi pemenuhan gizi keluarga maupun peningkatan pendapatan keluarga. Sosialisasi dilanjutkan dengan tahap pelatihan Kebunku Dapurku hingga proses pemanenan dan pembagian hasil budidaya di kegiatan posyandu.

Tahap awal adalah persiapan lahan untuk menanam sayuran. Lahan yang dibutuhkan cukup dengan berukuran 5x2 m persegi. Benih yang disiapkan adalah beih kangkung, bayam dan kacang panjang. Untuk penyiraman dibuatkan dari kaleng bekas yang dilubangi pada bagian bawahnya agar pengairan merata ke seluruh tanaman. Pemanenan dapat dilaksanakan pada minggu 6 setelah penanaman benih. Pembuatan kandang ayam semi umbaran dengan membuat kandang ukuran 3 x 4meter yang dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama adalah berisi ayam kampung petelur dan bagian kedua diisi dengan ayam kampung siap panen 6 bulan. Kandang ayam semi umbaran ini dibuat dari bahan sederhana yaitu bambu dan ram besi sebagai pintu agar ayam tidak keluar dari kandang.

Perawatan ayam kampung meliputi pemberian pakan yang sehat dan bergizi, pembersihan kandang secara berkala serta menjaga kondisi lingkungan kandang ayam. Pemanenan telur ayam kampung dapat dilakukan setelah 2-3 minggu dan untuk pemanenan daging ayam dapat dilakukan setelah ayam berusia 6 bulan (Ghazi, 2022). Sedangkan sayuran seperti kangkung, bayam dapat dipanen sejak usia 2 – 3 minggu pasca pemindahan dalam media. Pemanenan dilakukan dengan proses pemangkasan sehingga pemanenan dapat diulang hingga 2-3 kali (Zubaidah et al., 2020).

Penyuluhan gizi seimbang bagi keluarga (anak balita, ibu hamil). Upaya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi keluarga harus diiringi dengan upaya peningkatan pemahaman keluarga terutama ibu terhadap kebutuhan gizi keluarga dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak (Rahmadita, 2020). Materi yang diberikan untuk pelatihan para ibu dan kader adalah: Peran penting Gizi dalam makanan, Pentingnya protein dalam tumbuh kembang gigi dan tulang, Pengukuran berat badan, tinggi badan anak anak terutama balita. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah keluarga pra Sejahtera, balita stunting dan Kader Posyandu di Desa Bangsalsari yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengenalan program Keluarga Sadar Gizi Keluarga dalam hal ini bapak, ibu dan anak anak dapat memahami arti pentingnya pemenuhan gizi keluarga. Terutama ibu sebagai ujung tombak pemenuhan gizi keluarga. Program” Keluarga Sadar Gizi diperkenalkan kepada seluruh keluarga terdampak stunting serta kader posyandu dalam meningkatkan kepedulian dan kesadaran keluarga terhadap kebutuhan gizi keluarga dan pengaruhnya terhadap kesehatan dan pertumbuhan tulang maupun gigi. Dalam tahap ini tim pengabdian

pada tahap awal melaksanakan koordinasi dengan Kepala Desa Bangsalsari.



Gambar 1. Tim Pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Desa Bangsalsari

Program Kebunku Dapurku dijalankan dengan cara efisiensi penggunaan lahan sehingga dapat dilakukan oleh setiap keluarga pra sejahtera. Budidaya yang dikembangkan adalah ayam kampung dan sayuran (kangkung, bayam dan kacang panjang) dalam rangka pemenuhan protein hewani dan nabati yang komplit. Sosialisasi program Kebunku Dapurku keluarga pra sejahtera dengan ketua kelompok petani. Dari hasil sosialisasi ini didapatkan persetujuan dari ketua kelompok Dusun Krajan A, Krajan B dan Rambutan terkait lokasi untuk Kebun Dapurku. Metode pendekatan yang dilakukan dalam rangka sosialisasi adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pada keterlibatan masyarakat sasaran dalam keseluruhan kegiatan.



Gambar 2. Tim pengabdian bersama kader posyandu ketua kelompok tani

Penetapan Kebunku Dapurku yang disepakati di halaman rumah masing masing dengan tidak membutuhkan lokasi yang luas. Terdapat 3 lokasi yang tersebar di Desa Bangsalsari yaitu Dusun Krajan A, Krajan B dan Rambutan. Penyiapan lahan dan pembuatan bedengan adapun bahan yang digunakan adalah bambu membuat bedengan dan kandang semi umbaran, diberikan pembatas dari paranet semi permanen dan penyiram dari kaleng atau plastik bekas.



Gambar 3. Hasil pembuatan kandang semi umbaran di Dusun Krajan B

Pelatihan pemeliharaan/budidaya ayam kampung dan sayuran dilaksanakan saat kegiatan posyandu di masing masing dusun. Materi pelatihan yang diberikan adalah pengenalan protein nabati dan hewani yang mudah dan murah, kecukupan gizi yang didapatkan dari pemenuhan protein nabati dan hewani yang seimbang, pengetahuan dan pencegahan stunting serta budidaya ayam kampung dan ayam petelur/ negeri dengan mudah dan cepat (Solikah&Dewi, 2022; Rasminati et al., 2023).



Gambar 4&5. Kerja sama dengan Puskesmas Bangsalsari dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan kader posyandu Desa Bangsalsari.

Peningkatan gizi keluarga dengan gizi protein tinggi dari produk ayam kampung dengan memanfaatkan hasil budidaya. Hasil yang didapatkan setelah mengembangkan ayam kampung indukan 2 ekor dengan 5 ekor ayam petelur/negeri selama kurang lebih 3 bulan didapatkan hasil 6 anakan ayam dan 30 butir telur yang hasilnya akan dipakai dalam peningkatan status gizi masyarakat Desa Bangsalsari. Lama pengembangan ayam sebagai protein hewani selama kurang lebih 1,5 bulan dengan usia ayam indukan berusia 4 bulan. Pengembangan indukan ayam ini diberikan pakan dari sisa sayuran atau protein nabati serta diberikan makanan tambahan berupa makanan dari kulit jagung. Makanan dari kulit jagung ini bertujuan untuk membantu dalam pertumbuhan dari hewan ternak (Jun et al., 2024).





Gambar 6&7. Pemberia PMT di Posyandu Mangga 16 dengan bahan baku telur dan ayam hasil budidaya

Program ini juga melakukan pemantauan status stunting pada anaknya, yaitu mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala, melakukan pencatatan pada kalender cerdas gizi, dan melakukan pelaporan mandiri kepada kader Posyandu. Para kader psoyandu dan ibu ibu yang memiliki balita diberikan pengetahuan bagaimana cara mengukur tinggi dan berat badan yang benar sehingga data yang tercatat akurat.



Gambar 8. Tim pengabdian Bersama akder posyandu melakukan pengukuran berat dan tinggi badan

Program pengabdian ini juga ditargetkan untuk mencapai komitmen dari Desa Bangsalsari untuk menjadikan budidaya ikan nila skala rumah tangga sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal ini, selain beberapa program diatas, juga dilakukan diskusi dengan kepala desa Bangsalsari. Kepala Desa Bangsalsari sangat mengapresiasi adanya

kegiatan ini, dan menghendaki keberlangsungan dari program ini.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan kebunku dapurku ini memberi wawasan dan pengetahuan bagi sasaran mengenai teknik pemeliharaan budidaya ayam dengan penggunaan lahan pekarangan rumah. Kegiatan ini memperoleh respon positif dari masyarakat, meningkatkan pengetahuan sasaran dan efektif mengontrol gizi balita stunting. Kegiatan ini hendaknya bisa dilanjutkan dengan dukungan semua pihak dengan memanfaatkan sumberdaya di sekitar.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jember yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan ini pada hibah Pengabdian Desa Binaan tahun 2024.

6. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kecamatan Bangsalsari. BPS Jember Press.
- Departemen kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Vol. 48, Depkes RI 2020. 2006. 6-11 p.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Profil Kesehatan Jember Tahun 2021. Dinkes Jember. 2022;317.
- Ghazi, F. (2022). *Teknik membuat kandang ayam dengan benar*. Elementa Agro Lestari.
- Jun, F. R. F., Supartini, N., Sumarno, F. K. Astuti, & Nurul, M. *Produksi karkas dan non-karkas pada broiler yang diberi pakan limbah sayur dengan proporsi yang beda*. *Jurnal Buana Sains*, 2024: 24(1), 67-74.
- Ningsih, C., & Masrikhiyah, R. (2025). *Hubungan Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kecukupan Energi terhadap Status Gizi Ibu Hamil*. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*
- Rahmadhita K. *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):225-9.

- Rasminati N., Setyo Utomo, Bambang Nugroho. Budidaya ayam kampung terintegrasi untuk mengatasi stunting di Desa Candisari. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2023: 8(2), 147-158
- Samiatul Milah A. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Nutrisi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Media Inf.* 2018;14(2):95-109.
- Sholikhah A, Dewi RK. Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Ris Sains dan Teknol.* 2022;6(1):95.
- Wibowo HKA, Dasuk MS. Hubungan Asupan Kalsium dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *Fak Kedokt Univ Muhammadiyah Surakarta.* 2020;146-54.
- Zubaidah S., Sustiyah, Kambang Vetrani Asie. *Budidaya dan panen sayuran organik (bayam, kangkung).* *Jurnal Pengabdian Kampus*, 2020: 7(1), 5-13.